

ABSTRAK

Sebagai negara yang secara geografis memiliki kedekatan dengan kawasan Asia, tentunya dinamika hubungan internasional Australia tidak dapat terlepas dari pengaruh kawasan tersebut khususnya di Asia Tenggara dan Asia Timur. Akan tetapi Australia juga memiliki pengalaman historis dengan bangsa Barat Hal ini yang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan kebijakan luar negeri Australia. Pada masa pemerintahan koalisi PM Howard kebijakan luar negeri Australia terhadap Asia (*Asian-policy*) sempat mengalami ketidakjelasan akibat kurangnya komitmen dalam mengimplementasikannya serta adanya revitalisasi ikatan tradisional sehingga menimbulkan kemunduran hubungan ekonomi-pertahanan dengan kawasan Asia. Namun akhirnya para pembuat keputusan melakukan upaya reorientasi *Asian-policy* di dalam prioritas dan pendekatan kebijakan luar negerinya.

Penelitian studi kepustakaan ini akan berusaha menjelaskan permasalahan mengenai alasan pemerintahan koalisi PM Howard melakukan reorientasi *Asian-policy*. Melalui tipe penelitian deskriptif-eksplanatif atas dasar level analisis negara-bangsa sebagai unit analisis dan kelompok individu sebagai unit eksplanasi serta didukung oleh penggunaan teori kebijakan luar negeri dan teori pembuatan keputusan (*decision-making theory*) maka dapat didapatkan bukti bahwa pemerintahan koalisi Howard melakukan upaya reorientasi *Asian-policy* dikarenakan keinginan untuk memperbaiki kemunduran hubungan perekonomian dan keamanan dengan negara-negara di kawasan Asia, kekhawatiran terhadap adanya negara-negara kuat di Asia Timur yang memiliki rancangan pembangunan “blok regionalisme Asia” dengan Asia Tenggara, serta faktor pengaruh internal yang datang dari pihak oposisi Buruh dan publik Australia.

Kata kunci: pengambilan keputusan, kebijakan luar negeri, reorientasi *Asian-policy*.